

## SENI RUPA KELAS XII

### Kompetensi Dasar:

*Mempresentasikan tentang keragaman seni rupa murni tradisi, modern, kontemporer di wilayah Nusantara dan Mancanegara dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat dan budayanya*

### **A. KERAGAMAN SENI RUPA TRADISI NUSANTARA**

Karya seni – apapun bentuknya – sebagai hasil kreasi individu seorang perupa memiliki tema dan memuat beragam simbol atau lambang yang merupakan cermin diri dan lingkungannya. Alam pikiran, agama, kepercayaan, lingkungan hidup, dan adat istiadat turut mempengaruhi terciptanya simbol yang pemaknaannya dapat dipahami bersama. Dalam perwujudannya, makna simbolik dapat hadir secara tegas sehingga mudah dipahami atau bisa juga tersamar dan perlu dikaji secara mendalam. Ada pula yang hanya dapat dipahami oleh suku atau etnis tertentu. Tentu saja semuanya merupakan khazanah seni kita yang membanggakan.

Indonesia yang berupa negara kepulauan terbesar di dunia dihuni oleh sekitar 300 suku bangsa yang umumnya masih hidup dalam pola kehidupan bertani dan nelayan. Keduanya berpengaruh pula pada seni dengan terciptanya karya yang bercorak agraris atau maritim. Pada kedua corak terdapat persamaan sekaligus perbedaan yang jelas pada aspek tema, bentuk, dan makna simboliknya. Sebagai contoh, tema kesuburan yang berkaitan dengan mitos Dewi Sri masih hidup hingga kini dan diwujudkan dengan karya seni rupa seperti tampak pada patung cili di Bali. Sedangkan tema bahari muncul pada masyarakat pesisir seperti simbol perahu arwah pada kain tapis Lampung.

Meski pada masa kini perambahan dan perusakan alam semakin parah, akan tetapi masih didapati sumber yang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari dan kesenian. Aneka jenis tumbuhan dan satwa sebagai bahan berkarya seni masih mudah didapati di hutan. Demikian pula dengan pantai kita di mana kekayaan laut dapat dimanfaatkan. Masyarakat memanfaatkan kekayaan alam berupa hasil hutan dan hasil laut yang tersedia tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk untuk memenuhi kebutuhan seni atau keindahannya.

Karya seni rupa yang merupakan ekspresi pribadi seorang perupa atau perajin/kriyawan sesungguhnya mengandung nilai lain semacam fungsi kegunaan dan lambang-lambang.

Nilai-nilai tersebut hadir melalui pilihan media, tema, teknik, bentuk, gaya dan motif hiasnya. Dalam motif hias yang seringkali disebut juga ornamen tergambar upaya para perupa untuk menitipkan pesan kelompoknya secara simbolik (dengan perlambangan). Pesan tersebut dapat berupa pelajaran, ajaran, atau bahkan semacam pantangan yang tidak boleh dilanggar.

Salah satu akar tradisi kita adalah motif hias atau ornamen yang kelahirannya tidak terlepas dari adanya keinginan manusia untuk menghias atau menerapkan unsur keindahan pada setiap benda yang dimilikinya. Dorongan untuk memperindah ini juga dipengaruhi kepercayaan akan ketakutan pada bidang atau ruang yang dibiarkan kosong karena akan diisi kekuatan jahat (*horror vacui*). Kepercayaan yang berakar sejak awal kebudayaan semacam ini hingga kini masih dipercaya oleh sebagian masyarakat di seantero Nusantara seperti di Bali, Toraja, Kalimantan. Hampir semua karya seni yang mereka miliki diisi motif hias yang penuh.

Terwujudnya sebuah motif hias dipengaruhi juga oleh karakter media dan teknik yang dipakai. Misalnya saja teknik menganyam media serat tumbuhan cenderung melahirkan motif hias geometris atau ilmu ukur. Arah serat yang berjaln melintang, membujur, dan miring serta perbedaan warna dapat membentuk sebuah motif hias. Penguasaan teknik dan bertambahnya cita rasa seni mendorong lahirnya variasi motif hias. Dari bentuk aslinya motif hias ada yang disederhanakan (*deformasi*) dan ada pula yang digayakan (*stilasi*). Terkadang pula bentuk asalnya sudah sangat menyimpang sehingga sulit dikenali lagi.

Teknik penerapan motif hias dilakukan dengan teknik seperti dilukis atau digambar, ditoreh, dipahat, ditempel, dan sebagainya. Permukaan benda yang dihias pun beragam bahannya, dari permukaan kulit manusia seperti yang tampak pada rajah (*tatto*) suku Mentawai (Sumatera Barat) atau Dayak (Kalimantan), permukaan kayu, batu, hingga logam. Wujudnya berupa perhiasan berukuran kecil semacam jimat hingga rumah tinggal. Motif hias tersebut disusun berulang dan sering dipadukan dengan motif hias dari jenis yang berbeda. Seperti sudah dikemukakan, semuanya bertujuan utama untuk menghias dan memperindah.

## **1. Dasar Pembentukan Seni Hias Nusantara**

Berdasarkan kajian pada artefak yang mengandung motif hias seperti moko, nekara, atau candrasa seni hias Nusantara memiliki dasar pembentukan sebagai berikut:

- a. Seni Hias Corak Monumental yang muncul sejak zaman Neolitikum. Cirinya adalah tokoh nenek moyang digambarkan frontal (menghadap ke muka) di samping motif-motif simbolis seperti tanduk kerbau, gajah, rusa, topeng, pohon hayat, dan motif hias geometris.
- b. Seni Hias Corak Dong Son yang berasal dari Indo-Cina dengan sifat dekoratifnya dan kurang bermakna simbolik. Motif hias geometris, manusia, fauna, dan kombinasinya dipakai secara berulang jika bidangnya luas.
- c. Seni Hias Corak Chou Akhir yang dipengaruhi kecenderungan serupa di Cina pada masa Dinasti Chou dan memperlihatkan tidak adanya komposisi yang simetris akibat pengulangan motif hias.

## **2. Ragam Motif Hias Nusantara**

Berikut ini pengelompokan motif hias yang sering ditemui pada karya seni rupa Nusantara:

### **a. Motif Hias Flora**

Motif hias ini berdasarkan pada tumbuh-tumbuhan yang hidup di sekitar. Bentuknya ada yang berupa akar, daun, bunga, biji, tunas, buah, ranting, atau pohonnya. Contohnya adalah motif hias bunga teratai yang dalam ajaran Buddha berhubungan dengan simbol kelahiran. Contoh yang lain adalah motif hias pohon kehidupan (*kalpataru*) yang diterapkan pada gunung wayang. Nilai simbolik yang terdapat pada pohon tersebut adalah dunia tempat tinggal manusia saat ini yang dibagi menjadi dunia atas tempat para dewa bertahta dan dunia bawah tempat makhluk biasa tinggal.

### **b. Motif Hias Fauna**

Fauna atau satwa menjadi dasar terbentuknya motif hias ini. Satwa darat, air atau yang hidup di udara dan bahkan ada pula satwa khayal dibuat sebagai motif hias. Kadal, kerbau, belalang, ikan, ular, kuda, singa, gajah, burung, rusa, dan makhluk ajaib naga atau *makara* (ikan berbelalai) adalah beberapa satwa yang sering dijadikan motif hias. Nilai simbolik tampak pada seekor satwa berkenaan dengan alam kehidupan. Sebagai contoh

ular mewakili dunia bawah atau air yang bermakna sebagai pembawa jenazah mendiang untuk menyeberang dan burung dianggap mewakili dunia atas yang membawa arwah ke alam atas.

### c. Motif Hias Geometri

Motif hias geometris atau sering disebut juga ilmu ukur mulanya muncul karena faktor teknik dan bahan. Pada kriya anyaman serat membujur dan melintang membentuk motif hias yang geometris, yaitu serbalurus, lengkung atau lingkaran. Motif hiasnya terdiri atas tumpal (segitiga), meander (liku-liku), pilin, kunci, banji, swastika. Motif hias swastika bermakna lambang matahari atau peredaran bintang yang berkaitan dengan nasib baik. Swastika dalam bentuk bersambung disebut banji yang bermakna harapan baik.

### d. Motif Hias Manusia

Manusia dalam bentuk motif hias sering dimunculkan juga pada karya seni rupa Nusantara. Ada yang digambarkan utuh seluruh tubuh seperti pada wayang kulit purwa dan ada pula yang digambarkan hanya bagian kepala saja. Wajah manusia (topeng) yang dijadikan motif hias dibuat dengan gaya yang disederhanakan atau sebaliknya, dlebih-lebihkan. Maknanya sebagai penolak bala dan penggambaran nenek moyang. Contoh motif hias ini di antaranya adalah *kala* pada bangunan candi dari zaman Hindu dan juga diterapkan pada tenun ikat di Sumba.

### e. Motif Hias Kaligrafi

Huruf yang ditulis indah disebut kaligrafi. Pada masa kekuasaan kerajaan Islam di Nusantara kaligrafi huruf Arab yang disebut *khath* menjadi salah satu motif hias yang sering dipakai. Motif hias yang sebagian merupakan nama Allah atau petikan ayat dari Alquran dan Hadis biasa diterapkan pada kriya logam, kayu, kain, dan lain sebagainya.



motif hias kaligrafi Arab pada kain batik (karya penulis)

### f. Motif Hias Lain

Motif hias gunung suci (mahameru), bukit batu, awan, roda matahari, lidah api, perahu, pemandangan, dan untaian manik-manik termasuk jenis kelompok ini. Semuanya juga memiliki nilai perlambangan. Mahameru yang merupakan motif hias khas Hindu berkenaan dengan alam atas, yakni tempat bersemayam para dewa. Lidah api melambangkan kesaktian. Perahu merupakan lambang kendaraan arwah menuju ke alam keabadian dalam kepercayaan kuna.

Bagian besar motif hias dalam seni rupa Nusantara merupakan hasil karya bangsa kita tetapi terdapat juga yang berasal dari pengaruh asing. Hal tersebut lumrah terjadi karena kontak kebudayaan berlangsung secara alami. Contohnya adalah motif hias burung funiks, naga, awan dan batu karang yang berasal dari seni Cina banyak didapati pada karya seni rupa pesisir utara Pulau Jawa. Bunga teratai yang bermakna kelahiran berasal dari tradisi seni Hindu India dan banyak muncul pada arca atau relief candi. Beberapa motif hias bersifat universal karena diketemukan juga di negara lain, seperti meander, tumpal, dan swastika. Dengan motif hias yang beragam sesungguhnya kualitas karya seni rupa menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kesesuaian teknik, bahan, warna, tema, bentuk, dan makna simboliknya. Keterampilan yang akarnya sudah berumur ribuan tahun tersebut wajib kita lestarikan agar tidak punah.

### **3. Seni Lukis Tradisional**

Salah satu seni lukis tradisional yang masih tumbuh di Nusantara adalah seni lukis Kamasan di Bali. Diperkirakan pertumbuhannya dipengaruhi seni lukis Jawa Hindu seperti tampak pada lukisan wayang beber. Alasannya adalah pada saat kekuasaan Majapahit dikalahkan kaum muslim, mereka lari ke Pulau Bali beserta seluruh pendukungnya. Termasuk di dalamnya kaum perupa yang masih memelihara tradisi seni lukis Jawa Hindu.

#### **a. Media dan Teknik Lukis**

Lukisan dibuat pada media kertas, papan kayu, dan kain tenun tradisional yang diberi kanji. Sebagai pewarna dipergunakan pewarna alam seperti batu berwarna merah, tanah liat, jelaga, dan sebagainya. Untuk pengikat warna dipergunakan sejenis lem tradisional. Kwas yang dipakai terbuat dari bambu yang diruncingkan. Proses pembuatannya dimulai dengan pembuatan sketsa, pewarnaan, hingga terakhir penyelesaian rincian (detail).

#### **b. Jenis dan Fungsi**

Lukisan dibuat dalam berbagai jenis dan fungsi seperti pada langit-langit, tirai, kalender tradisional Bali, dan bendera.

### **c. Gaya**

Pelukisan sosok wayang amat mirip dengan wayang Bali dan dengan lukisan wayang beber yang berasal dari masa Majapahit di Abad ke-14. Kesamaan justru lebih terlihat dengan relief candi Jawa Timur dari Abad ke-12 dan 15.

### **d. Tema**

Tema keagamaan Hindu seperti cerita kepahlawanan Mahabharata atau berupa kisah Pandawa Lima banyak diangkat.

### **e. Tokoh**

Tercatat dalam sejarah nama *Sungging Prabangkara* sebagai seorang pelukis yang penting. Pada masa sesudahnya muncul nama *Pan Seken*, *Wayan Kayun*, *Mangku Mura*, dan *Nyoman Mandera*.

## **RANGKUMAN**

- Nilai-nilai artistik dan simbolik pada karya seni rupa hadir melalui pilihan media, tema, teknik, bentuk, gaya dan motif hiasnya
- Dasar pembentukan seni hias Nusantara berakar dari zaman Neolitikum, zaman Dong Son, dan zaman Chou akhir
- Khazanah seni rupa kita yang sudah bermur ribuan tahun adalah seni hias yang dalam praktiknya memepergunakan motif hias atau ornamen.
- Jenis motif hias terdiri atas motif hias manusia, flora, fauna, geometris, kaligrafi, dan jenis lain.
- Seni lukis tradisional Nusantara yang masih hidup adalah seni lukis Bali klasik yang disebut Kamasan. Gaya lukisannya seperti wayang Bali dan mirip dengan gaya relief candi Jawa Timur.
- Media dan teknik seni lukis Bali klasik bersifat tradisional, yakni memakai bahan-bahan alam. Jenisnya berupa lukisan pada langit-langit, tirai, kalender tradisional Bali, dan bendera. Tema yang diangkat berasal dari ajaran agama Hindu.

## **TUGAS**

1. Berdasarkan paparan mengenai motif hias Nusantara buatlah karya tulis mengenai hal tersebut dengan ketentuan sebagai berikut;

- Datalah semua benda di rumahmu yang memiliki motif hias. Bisa pada kain, mebel, piring, dan sebagainya
- Gambar ulanglah motif hias tersebut pada bidang berukuran 10 x 10 cm dan beri keterangan
- Kelompokkanlah motif hias berdasarkan klasifikasi yang ada

- Tulis hasil pengamatanmu. Benda apa saja yang paling banyak dihias dan jenis motif hias apa yang paling banyak muncul
- Diskusikan dengan gurur Kesenianmu jika menemui kesulitan

### **SOAL LATIHAN**

1. Pada masa Prasejarah ada kepercayaan yang disebut horror vacui yang berarti
  - a. ketakutan terhadap bidang kosong yang akan diisi kekuatan jahat
  - b. ketakutan terhadap binatang liar
  - c. ketakutan terhadap bencana alam
  - d. ketakutan terhadap musuh dari suku lain
  
2. Istilah gaya penggambaran dengan cara disederhanakan dalam motif hias disebut
  - a. stilasi
  - b. deformasi
  - c. ilustrasi
  - d. ekspresi
  
3. Istilah gaya penggambaran dengan cara digayakan dalam motif hias disebut
  - a. stilasi
  - b. deformasi
  - c. ilustrasi
  - d. ekspresi
  
4. Dasar pembentukan seni hias Nusantara yang dipengaruhi zaman Perunggu dari Indo-Cina ialah
  - a. Corak Monumental
  - b. Corak Chou Akhir
  - c. Corak Dong Son
  - d. Corak Jawa Hindu
  
5. Corak seni hias yang tidak tampak simetris akibat pengulangan motif hias adalah
  - a. Corak Monumental
  - b. Corak Chou Akhir
  - c. Corak Dong Son
  - d. Corak Jawa Hindu
  
6. Pada zaman Neolitikum muncul kecenderungan seni hias yang disebut
  - a. Corak Monumental
  - b. Corak Chou Akhir
  - c. Corak Dong Son
  - d. Corak Jawa Hindu
  
7. Motif hias kalpataru berhubungan dengan simbol
  - a. kelahiran
  - b. kematian

- c. pohon kehidupan
- d. pernikahan

8. Motif hias berupa mahluk ajaib berbentuk ikan berbelalai adalah

- a. kala
- b. makara
- c. naga
- d. bidadari

9. Motif hias swastika merupakan lambang peredaran Matahari yang bermakna

- a. nasib baik
- b. nasib buruk
- c. kedudukan
- d. cinta

10. Pada bangunan candi terdapat hiasan berbentuk motif wajah manusia raksasa yang disebut

- a. makara
- b. kala
- c. kinara
- d. padma

11. Istilah *khath* berkenaan dengan

- a. kaligrafi
- b. kaligrafi Arab
- c. kaligrafi Latin
- d. kaligrafi Jawa

12. Motif hias mahameru berhubungan dengan perlambangan

- a. alam manusia
- b. gunung semeru
- c. gunung wayang
- d. alam tempat dewa bertahta

13. Motif hias lidah api memiliki makna

- a. kejayaan
- b. kesaktian
- c. kejahatan
- d. kelemahan

14. Contoh motif hias yang dipengaruhi seni Cina adalah *kecuali*

- a. burung funiks
- b. naga
- c. awan
- d. bunga teratai



15. Alasan kenapa orang Majapahit hijrah ke Bali adalah
- a. bencana alam
  - b. kalah dari kerajaan Islam
  - c. diusir Belanda
  - d. perang antar kedua pulau
16. Bahan untuk melukis pada seni lukis Bali klasik di antaranya adalah
- a. kulit kayu
  - b. batu, tanah liat, dan jelaga
  - c. cat kayu
  - d. cat minyak
17. Lukisan Bali klasik diterpkan *kecuali* pada
- a. kalender tradisional Bali
  - b. tirai
  - c. pakaian
  - d. bendera
18. Gaya lukisan Bali klasik memiliki kesamaan dengan
- a. wayang golek
  - b. wayang kulit purwa
  - c. lukisan wayang beber
  - d. wayang wong
19. Tema utama dalam seni lukis Bali Klasik berupa
- a. Perang Mahabharata
  - b. Ramayana
  - c. Rama dan Sinta
  - d. Raja Bali
20. Tokoh terpenting dalam seni lukis Bali klasik adalah
- a. Sangging Prabangkara
  - b. Nyoman Mandera
  - c. Mangku Mura
  - d. Pan Seken

Kompetensi Dasar:

*Mempresentasikan sikap apresiatif atas karya seni rupa modern, kontemporer di wilayah Nusantara dan Mancanegara dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat dan kebudayaan*

**B. APRESIASI**

Apresiasi yang berkenaan dengan tanggapan, pengaguman, penilaian, dan penghargaan terhadap karya seni merupakan bagian penting dari proses penciptaan. Upaya mengkomunikasikan perasaan seorang perupa tidak berhenti pada terciptanya karya,

melainkan juga melalui pameran di mana karya tersebut diapresiasi oleh khalayak luas. Agar sebuah karya dapat dikenali atau dipahami oleh umum perlu dilakukan ulasan atau resensi dari pakar yang berkompeten di bidang seni rupa. Proses tersebut disebut kritik seni dan dilaksanakan oleh seseorang yang disebut kritikus.

## **1. KRITIK SENI**

Kegiatan kritik (dari bahasa Inggris *critic* atau *critics*) merupakan salah satu aspek dari apresiasi yang berkaitan dengan kegiatan memberi resensi (ulasan) suatu pameran atau karya seni. Termasuk juga di dalamnya berupa kecaman atau tanggapan yang disertai pertimbangan dan argumen atas kelebihan serta kekurangan karya seni yang dikritik. Kritik yang dilontarkan haruslah disertai teori yang relevan dengan persyaratan, prosedur, dan metodologi yang dipakai dalam mengapresiasi sebuah karya seni rupa. Teori estetika yang berkaitan dengan ilmu lain seperti sejarah adalah landasan kritik tersebut.

Melalui kritik objektif dan proporsional yang dilakukan seorang kritikus, sebuah karya seni rupa dapat ditelaah kelebihan dan kekurangannya. Artinya, sebuah kritik dapat berperan positif bagi seorang perupa demi kemajuan teknik atau prestasi estetikanya. Lebih luas lagi pencatatan sejarah (historiografi) seni rupa beserta wacana, tokoh perupa, dan sumbangsinya bagi dunia kesenirupaan dapat tergambar secara jelas. Akan tetapi kritik juga menjadi tidak berfungsi jika faktor subjektif kritikus turut dikemukakan.

### **a. Jenis-jenis Kritik Seni**

#### *1) Kritik Jurnalistik*

Kritik ini biasanya berupa pemberitaan mengenai aneka peristiwa dalam dunia seni rupa yang muncul di media massa cetak berupa surat kabar dan majalah. Isinya berupa ulasan ringkas dan jelas tetapi jarang disertai dengan analisis yang sistematis.

#### *2) Kritik Ilmiah*

Kritik jenis ini disebut juga kritik akademik yang berkembang di perguruan tinggi seni. Kajian kritiknya bersifat luas, mendalam, dan sistematis dengan landasan metodologi penelitian ilmiah.

#### *3) Kritik Populer*

Kritik populer lahir dari tulisan penulis seni yang tidak menuntut keahlian kritis walaupun dapat saja kritik mereka sama berkualitasnya dengan kajian kritikus profesional. Kritik jenis ini berkembang di seluruh dunia.

#### 4) *Kritik Pedagogik*

Kritik ini berlangsung di dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran seni di mana seorang guru dapat berperan sebagai kritikus terhadap karya para siswanya. Tujuannya agar bakat dan potensi siswa dapat dikenali dan dikembangkan. Peran guru sebagai kritikus tentunya juga harus memotivasi setiap siswa di kelas yang umumnya berbeda tingkat keberbakatan seninya.

Berdasarkan pemerian di atas, dalam proses pembelajaran Pendidikan Seni di SMU dapat diterapkan jenis kritik pedagogik. Guru dapat menjadi kritikus yang baik dengan bersikap adil dan objektif melalui penilaian yang dilakukannya. Siswa pun dapat terpacu untuk berkarya lebih baik jika argumen atau pertimbangan penilaian yang disampaikan jelas dan dapat dipahami. Jika kondisi dialogis ini terbangun, niscaya pembelajaran seni di kelas menjadi menyenangkan karena hakikatnya semua orang memerlukan seni sebagai media berekspresi bagi perasaan dan pengalaman estetikanya.

#### **b. Kritikus Seni Rupa**

Pada masa kini banyak sekali penulis seni rupa yang berbobot tetapi mereka tidak menjadikan kritik sebagai ide utama tulisannya. Kritikus seni rupa Indonesia yang dianggap berwibawa dan objektif adalah *Trisno Sumarjo, Popo Iskandar, Sanento Yuliman, Agus Dermawan T., Jim Supangkat,* dan *Mamannoor*. Publikasi berupa tulisan mereka dimuat di berbagai media massa dan menjadi pemicu positif bagi pertumbuhan seni rupa di Tanah Air. Selain itu tidak jarang mereka pun menulis kurasi atau tulisan pengantar bagi kegiatan pameran seorang perupa. Kritikus pun menulis biografi perupa penting seperti Jim Supangkat menulis tentang pelukis Barli Sasmitawinata, pelukis Affandi ditulis oleh Popo Iskandar, pelukis Hendra Gunawan dan Basuki Abdullah ditulis oleh Agus Dermawan T., serta pelukis Popo Iskandar oleh Mamannoor. Dalam hal ini kritikus pun harus berperan sebagai jembatan penghubung di antara perupa di satu sisi sebagai kreator karya, dengan masyarakat di sisi lain sebagai apresiator. Dengan kata

lain, apresiasi khalayak umum menjadi semakin tumbuh jika ada penjelasan yang komunikatif dari seorang kritikus atas kajian kritisnya terhadap karya seorang perupa.

## **2. SENI RUPA KONTEMPORER**

Istilah kontemporer (berasal dari bahasa Inggris *contemporary*) dalam seni rupa dipakai untuk menamai kecenderungan yang berkembang pada masa mutakhir atau sezaman. Artinya, seni rupa kontemporer memperlihatkan kecenderungan (*trend*) yang umum terjadi pada waktu yang bersamaan dan masih merupakan bagian perkembangan seni rupa modern yang rentangan waktunya panjang. Pada sisi lain ada pula yang berpendapat bahwa seni rupa kontemporer justru menentang dan menyimpang dari kebiasaan seni rupa modern.

Ada istilah dalam dunia seni rupa yang disebut *avant-garde* yang arti harfiahnya garda-depan. Istilah ini diberikan kepada sekelompok perupa yang cenderung menentang kaidah dan mengedepankan nilai-nilai kebaruan serta bersifat eksperimental. Pembaharuan juga dilakukan pada berbagai aspek konsep, media, teknik, tema, makna, tempat, dan waktu.

### **a. SENI LINGKUNGAN**

Pada pertumbuhan seni rupa kontemporer di pertengahan tahun 1960an hingga 1970an ada kecenderungan para perupa untuk memanfaatkan lingkungan alam sebagai bagian atau bahkan inti dari karya seni yang digagasnya. Mereka mengusung dua tujuan utama, yakni penolakan atas komersialisasi seni dan mendukung gerakan cinta lingkungan. Nama yang diberikan kepada konsep seni yang melibatkan alam ini adalah Seni Lingkungan atau *Earth Art*. Perkembangannya terutama di Eropa dan Amerika Serikat.

Perupa garda depan (*avant-garde*) *Christo* memanfaatkan ratusan meter kain untuk membungkus gedung di Jerman dan memagari sebuah gunung. *Robert Smithson* memanfaatkan bebatuan dan kristal garam untuk karyanya sepanjang kurang lebih 500 meter dengan lebar 3 meter berbentuk tanggul spiral di Great Salt Lake, Amerika Serikat. Demikian juga dengan *Jeff Koons* yang membuat patung berbentuk seekor anjing dari sejenis pohon yang berbunga di Jerman. Perupa lainnya yang juga berkarya dengan konsep seni ini adalah *Michael Heizer*, *Nancy Holt*, dan *Dennis Oppenheim*.

Perupa Indonesia *Teguh Ostenrik* pernah membuat sebuah piramid dari sampah plastik yang dipadatkan sebagai keprihatinannya pada masalah sampah di negara kita. Hal yang

lain dilakukan Dadang Christanto dengan karyanya berjudul *1001 Manusia Tanah* dengan isi menggugat persoalan tanah. Seribu patung *fiberglass* (serat kaca) diletakkan di pinggir pantai Marina, Ancol dan dirinya sebagai satu patung bergerak.

#### **b. SENI RUPA PERTUNJUKAN**

Seni Rupa Pertunjukan atau *Performance Art* mulai berkembang pada akhir tahun 1960an dan bersifat mendunia. Istilah kecenderungan dalam seni ini berkaitan dengan *Body Art*, *Happenings*, *Actions*, *Fluxus*, dan *Feminist Art*. Konsep utama para perupanya adalah bahwa diperlukan media ekspresi baru yang dapat memadukan aspek gerak dan bunyi dengan aspek rupa. Elemen-elemen musik, tari, teater, dan video pun turut membentuk cabang seni yang unik dan mengangap peristiwa senilah yang paling utama dalam hal ini. Pada pertunjukannya, aspek improvisasi yang teatrical amat menguat sehingga terkadang agak sulit dimengerti penonton. Bahkan ada kalanya penonton pun dilibatkan sebagai bagian dari karya yang dilangsungkan.

Perupa *Vito Acconci*, *Laurie Anderson*, *Chris Burden*, *Allan Kaprow*, *Meredith Monk*, dan *Robert Wilson* adalah beberapa di antara nama yang aktif berekspresi dengan Seni Rupa Pertunjukan.

Di Indonesia, gejala yang sama muncul pula di kalangan perupa muda yang tinggal di kota-kota besar. Ada yang mengangkat isu lingkungan yang makin rusak seperti dilakukan *Tisna Sanjaya*; *Yoyo Yogasmana* banyak mengeksplorasi tubuhnya; *Nindityo Adipurnomo* yang sering mengangkat lambang tradisi Jawa; *Nyoman Erawan* yang berangkat dari akar tradisi Bali; *Arahmaiani* dengan tanggapannya atas globalisasi; dan perupa *Iwan Wijono*.

#### **c. SENI INSTALASI**

Seni Instalasi (*Installation*) berkembang sejak tahun 1970an terutama di Amerika Serikat dan juga Eropa. Para penggiatnya di antaranya adalah *Joseph Beuys* (Jerman), *Daniel Buren* (Prancis), *Hans Haacke*, *Robert Irwin*, dan *Judy Pfaff*.

Makna seni Instalasi erat terkait dengan lokasi di mana karya ini dipasang sekaligus dipamerkan, baik di galeri biasa maupun di tempat tertentu berdasarkan konsep sang perupa. Karya yang dipamerkan umumnya tidak untuk dijual karena objeknya dapat berupa apa saja seperti yang dibuat *Judy Pfaff* dengan memanfaatkan ribuan kertas yang

disusun sedemikian rupa di dalam sebuah ruangan sehingga mirip lingkungan di bawah air atau dunia khayal.

Seni Instalasi juga tumbuh di Indonesia dan mula-mula muncul pada saat Gerakan Seni Rupa Baru muncul pada tahun 1975. Saat itu ada keinginan dari para perupa muda seperti *FX Harsono, Hardi, B. Munni Ardhi, Nyoman Nuarta, dan Jim Supangkat* untuk menampilkan karya yang tidak lagi tersekat seperti seni lukis, patung, atau desain. Pada masa kini Seni Instalasi digiatkan oleh banyak perupa seperti *Heri Dono, Tisna Sanjaya, Dadang Christanto, Krisna Murti, Andar Manik, dan Teguh Ostenrik*. Tisna Sanjaya melalui Seni Instalasinya yang berjudul “Pohon Tidak Tumbuh Tergesa” menanam seribu pohon mahoni di Bandung dan Solo sebagai bentuk daya kritisnya selaku perupa atas kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak kepada kelestarian lingkungan.

#### **d. SENI VIDEO**

Istilah Seni Video merupakan terjemahan dari *Video Art* yang mulai berkembang pada pertengahan tahun 1960an. Seni Video adalah karya rekaman video yang dibuat oleh seorang perupa. Pelopornya adalah perupa kelahiran Korea bernama *Nam June Paik* yang mempertunjukkan hasil rekamannya di sebuah kafe di New York. Pengaruhnya bersifat internasional, termasuk ke Indonesia.

Para perupa penting Seni Video di antaranya adalah *Ant Farm, Frank Gillette, Paul Kos, dan Bruce Nauman*. Di Indonesia perupa *Krisna Murti* adalah salah seorang tokoh penting seni baru ini. Pada praktiknya pula karya rekaman video seni ini kadang menjadi elemen Seni Instalasi atau Seni Rupa Pertunjukan.

Kecenderungan para perupa untuk memanfaatkan teknologi sebagai media berekspresi melahirkan beragam bentuk seni rupa alternatif yang inovatif atau baru sama sekali. Di Barat kecenderungan tersebut dikenal dengan nama Seni Media Baru (*New Media Art*) Sebuah karya atau peristiwa seni yang berlangsung di belahan dunia berbeda dapat dikunjungi secara langsung (*on-line*) melalui layar monitor. Sebagai contoh, *Maki Ueda*, seorang perupa kontemporer dari Jepang membuat sebuah proyek seni “*Hole in the Earth*” hasil kerja sama dengan mitranya di Belanda. Ueda menempatkan sebuah monitor dan kamera di Pesantren Daarut Tauhid pimpinan Aa Gym di Bandung di mana para pengunjung dapat berkomunikasi secara langsung dengan siapapun yang kebetulan

melakukan hal yang sama di Rotterdam Belanda. Dengan begitu kontak antarmanusia kini tidak lagi terbatas ruang dan waktu.

#### **4. SENI KRIYA KONTEMPORER**

Istilah kontemporer tidak saja berlaku dalam seni murni, melainkan juga dalam seni kriya. Istilah ini diterapkan pada kecenderungan mutakhir yang menggejala di dalam seni kriya di mana unsur kreativitas kriyawan dan kualitas estetik karya lebih diutamakan. Dalam hal ini unsur keterampilan kekriyaan (*craftsmanship*) penggiatnya amat tinggi. Tegasnya, orientasi atau tujuan seni lebih penting daripada fungsi pakai atau hiasnya meski seringkali karyanya diklasifikasikan sebagai karya seni rupa kontemporer.

Media yang digunakan dalam seni kriya amat beragam, mulai dari keramik seperti yang dilakukan oleh *Hilda Sumantri*, *Hendrawan Riyanto*, *Suyatna*, *Noor Sudiyati*, dan *Nurzulis Koto*. Pada media tekstil *Nia* dan *Agus Ismoyo* banyak bereksperimen dengan media dan teknik yang berbeda sehingga muncul bahasa ungkap yang baru. Lalu perupa *Anusapati* secara khusus banyak mengolah media kayu. Pada seni serat (*tapestry*) perupa *Yusuf Affendi*, *Biranul Anas*, dan *Lengganu* banyak menampilkan nilai ekspresi pribadi yang unik dan berkarakter.

#### **SOAL LATIHAN**

1. Kritik seni adalah
  - a. ulasan mengenai pameran dan karya seni
  - b. resensi atas pameran dan karya seni
  - c. pujian dan kecaman terhadap pameran dan karya seni
  - d. benar semua
2. Salah satu bentuk kritik seni yang muncul di media massa dan merupakan ulasan terjadinya peristiwa pameran beserta karya yang dipamerkan adalah
  - a. Kritik Jurnalistik
  - b. Kritik Ilmiah
  - c. Kritik Populer
  - d. Kritik Pedagogik
3. Jenis manakah kritik berikut ini jika seorang guru Kesenian membahas karya siswanya
  - a. Kritik Jurnalistik
  - b. Kritik Ilmiah
  - c. Kritik Populer
  - d. Kritik Pedagogik

4. Kritik yang dilakukan dengan landasan teori yang baku dan akademis disebut
  - a. Kritik Jurnalistik
  - b. Kritik Ilmiah
  - c. Kritik Populer
  - d. Kritik Pedagogik
  
5. Kritik yang lahir dari seorang penulis seni dan tidak menuntut keahlian khusus adalah
  - a. Kritik Jurnalistik
  - b. Kritik Ilmiah
  - c. Kritik Populer
  - d. Kritik Pedagogik
  
6. Salah seorang kritikus seni rupa yang dianggap berwibawa dan objektif adalah *kecuali*
  - a. Jakob Sumarjo
  - b. Agus Dermawan T.
  - c. Mamannoor
  - d. Jim Supangkat
  
7. Biografi pelukis Barli Sasmitawinata ditulis oleh kritikus
  - a. Mamannoor
  - b. Trisno Sumarjo
  - c. Jim Supangkat
  - d. Sanento Yuliman
  
8. Karya seni berupa piramid dari bahan sampah plastik yang dipadatkan dibuat oleh
  - a. Dadang Christanto
  - b. Tisna Sanjaya
  - c. Teguh Ostenrik
  - d. Krisna Murti
  
9. Jeff Koons adalah
  - a. Perupa yang membungkus pulau
  - b. Perupa yang membuat patung berbentuk seekor anjing dari sejenis pohon yang berbunga di Jerman
  - c. Perupa yang membuat tanggul di danau
  - d. Perupa 1001 patung di pantai Ancol
  
10. Kecenderungan untuk memadukan aneka cabang seni dengan melibatkan aspek teatikal adalah
  - a. Seni Video
  - b. Seni Rupa Pertunjukan
  - c. Seni Lingkungan
  - d. Seni Instalasi
  
11. Seni Instalasi pertama kali berkembang di Amerika Serikat pada tahun



- a. 1950an
- b. 1960an
- c. 1970an
- d. 1980an

12. Perupa yang memanfaatkan ribuan kertas hingga membentuk alam khayal atau dunia bawah air adalah

- a. Joseph Beuys
- b. Daniel Buren
- c. Judy Pfaff
- d. Robert Irwin

13. Perupa Indonesia yang aktif berkarya Seni Rupa Pertunjukan dan Seni Instalasi adalah

- a. Tisna Sanjaya
- b. Yoyo Yogasmana
- c. Jim Supangkat
- d. Rita Widagdo

14. Karya seni kontemporer yang dibuat dengan cara memasang atau merakit benda sehingga memiliki makna tertentu disebut

- a. Seni Video
- b. Seni Instalasi
- c. Seni Lingkungan
- d. Seni Rupa Pertunjukan

15. Nam June Paik adalah pelopor seni video yang berasal dari

- a. Korea
- b. Taiwan
- c. Vietnam
- d. Cina

16. Perupa Indonesia yang terkemuka dalam seni video adalah

- a. Tisna Sanjaya
- b. Dolorosa Sinaga
- c. Pintor Sirait
- d. Krisna Murti

17. Terjemahan *craftsmanship* dalam bahasa Indonesia adalah

- a. kriya
- b. keterampilan
- c. kedua jawaban salah
- d. kedua jawaban benar

18. Karya Hendrawan Riyanto umumnya merupakan kriya kontemporer

- a. kayu

- b. keramik
- c. tekstil
- d. lukis

19. Perupa Nia dan Agus Ismoyo banyak berkreasi dengan

- a. media tekstil
- a. media keramik
- c. media kayu
- d. media batu

20. Perupa yang mendalami seni serat adalah *kecuali*

- a. Yusuf Affendi
- b. Biranul Anas
- c. Lengganu
- d. Anusapati

Kompetensi Dasar:

*Berkreasi karya seni rupa murni dengan mengembangkan gagasan kreatif dari keragaman unsur seni rupa tradisi, modern dan kontemporer di wilayah Nusantara dan Mancanegara*

### **C. SENI MURNI**

Bidang seni rupa murni seperti yang berlaku di perguruan tinggi seni rupa dikelompokkan atas seni lukis, seni grafis, seni patung, dan seni keramik. Pada perkembangan praktiknya terdapat pula fotografi seni dan busana seni yang tampaknya berada di luar kategori yang ada. Tulisan mengenai seni lukis dan seni grafis sudah dibahas di kelas XI.

#### **1. SENI PATUNG**

Seni patung (*sculpture* dalam bahasa Inggris) adalah karya seni rupa tiga dimensi yang memanfaatkan volume, tekstur, ruang, dan cahaya. Istilah lain yang dikenal adalah seni plastis (*plastic art*) karena kemudahan dalam pembentukannya.

Ada anggapan seni patung termasuk karya seni rupa yang tertua karena sudah dibuat pada awal peradaban manusia. Pendapat ini didukung bukti artefak berupa berbagai ukuran patung yang terkait erat dengan kepercayaan masyarakat saat itu yang menganggap roh nenek moyang perlu diwujudkan dalam bentuk tiga dimensional. Artefak berbagai peradaban di muka bumi pun kebanyakan berupa patung atau bangunan sedangkan

lukisan termasuk jarang ditemukan karena berkenaan dengan media yang dipergunakannya.

Di Eropa, hingga zaman Renesans (*Renaissance* atau kelahiran kembali era klasik) seni patung menduduki tempat utama dalam seni rupa dibandingkan seni lukis. Tetapi setelah itu dan terutama sejak Abad ke-17 seni lukis menggantikan kedudukannya. Hal tersebut diakibatkan dinamika dalam seni lukis yang salah satu di antaranya didukung oleh upaya-upaya pelukis untuk terus bereksperimen secara kreatif, baik pada aspek teknik maupun estetika. Sementara dalam seni patung upaya tersebut tidak begitu gencar karena adanya berbagai kendala seperti media dan teknik.

Perkembangan seni patung mengenal juga aliran atau corak sebagaimana terdapat dalam seni lukis. Aliran Impresionisme, Kubisme, Purisme, Ekspresionisme, Surealisme, dan lain-lain turut mempengaruhi kecenderungan estetika seni patung. Beberapa pematung bahkan mengkhususkan diri berkarya dalam aliran yang diminatinya di samping ada juga yang mengedepankan kebebasan di luar aliran tersebut.

Jika pada zaman Renesans dikenal nama maestro pematung bernama *Michelangelo*, maka di zaman modern muncul nama *Auguste Rodin* (1840-1917). Karya pematung Prancis ini menunjukkan pemahamannya yang kuat atas ruang, volume, dan tekstur. Pengaruh aliran Impresionisme dan Ekspresionisme tampak pada karya-karyanya seperti “Pemain Sulap”, “Ciuman”, dan “Sang Pemikir” yang amat terkenal. Pematung lain yang berkarya sezaman dengannya adalah *Medardo Rosso* dan *Emile-Antoine Bourdeille*.

Pematung yang merangkap berkarya sebagai pelukis pun tampil dengan patung-patung yang berkualitas. Di antara mereka terdapat nama *Edgar Degas* dan *Henri Matisse*, keduanya berasal dari Perancis. Demikian pula dengan maestro serbabisa Pablo Picasso yang patungnya bercorak kubistis dan surealistik, serta *Mark Ernst*, *Jean Arp*, dan *Joan Miro*.

Pematung penting lainnya adalah *Aristide Maillol*, *Alberto Giacometti*, *Umberto Boccioni*, *Naum Gabo*, *Alexander Calder*, *Henry Moore*, dan *Barbara Hepworth*. Calder dikenal sebagai pelopor patung bergerak (*mobile sculpture*) yang memanfaatkan tenaga angin. Moore, yang banyak menciptakan seri patung sosok berbaring (*reclining figure*), dikenal banyak mengambil inspirasi dari patung Afrika dan Kolombia serta Inggris Abad Pertengahan.

Perkembangan seni patung di Indonesia berakar pada zaman Prasejarah yang ditandai dengan dibuatnya patung-patung berukuran monumental yang bercorak megalitik di Pasemah (Sumatra Selatan) dan Lembah Bada (Sulawesi Tengah). Sosok manusia dan binatang ditampilkan dengan teknik pahatan dalam ukuran besar.

Seni India yang dilatarbelakangi agama Hindu dan Buddha mempengaruhi perkembangan seni patung Indonesia selanjutnya. Pada masa ini kebanyakan patung dibuat untuk kepentingan keagamaan. Dewa-dewi, mahluk kahyangan, pendeta, tokoh epos, dan binatang mitologis banyak diproduksi, baik untuk menghias bangunan candi maupun berdiri sendiri. Batu andesit atau logam seperti perunggu dan emas menjadi media pilihan berkarya. Bahkan dalam pertumbuhannya, seni patung atau arca dapat mencapai tingkat klasiknya pada masa ini. Sebagai contoh, patung dewi Prajnaparamita yang diyakini sebagai penggambaran sosok Ken Dedes dari kerajaan Singhasari, digambarkan dalam sikap yang damai, menyejukkan dengan kualitas teknik yang tinggi.

Pada masa kekuasaan Islam atau Zaman Madya yang menggantikan zaman Hindu pembuatan patung yang berwujud mahluk hidup tidak berkembang karena alasan agama. Dalam Islam terdapat larangan menggambarkan mahluk hidup seperti manusia dan fauna. Kalangan perupa atau kriyawan yang didukung para wali mencari kreativitas baru dengan menjadikan objek tersebut distilasi atau digayakan sehingga wujud naturalistisnya tersamarkan. Upaya kompromistis antara ajaran pelarangan menggambarkan mahluk hidup dengan tradisi yang tumbuh ini dapat dilihat pada wayang dan relief di Mesjid Mantingan, misalnya.

Kedatangan kaum kolonial dari Belanda turut memperkenalkan gaya patung klasik dan modern yang berkembang di Eropa ke Indonesia. Patung keagamaan kristiani yang bercorak klasik Yunani dan Romawi didatangkan untuk menghias gereja atau pemakaman di Nusantara. Pihak Belanda pun mendirikan patung monumen di lingkungan seperti taman, istana, atau tempat yang berhubungan dengan kejadian tertentu. Sebagai contoh di kompleks Taman Prasasti sekarang dahulunya adalah kompleks pemakaman etnis Eropa yang dipenuhi aneka patung bergaya Eropa.

Setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya, seni patung tumbuh agak terlambat dibandingkan seni lukis dan hanya sedikit perupa yang menekuninya. Affandi dan Hendra Gunawan adalah contohnya, yang dengan media sederhana mulai merintis seni

patung modern Indonesia. Kemudian dengan berdirinya sanggar dan akademi seni rupa seni patung mulai mendapat tempat dalam dunia seni rupa kita. Generasi pematung berikutnya adalah *G. Sidharta Soegijo* yang banyak berangkat dari akar tradisi Nusantara; *But Muchtar* yang banyak mengolah konsep kebentukan; *Rita Widagdo* berkarya dengan elemen dan bentuk modern yang bersifat abstrak; *Edhi Sunarso* dengan karya-karya monumentalnya seperti patung Pembebasan Irian Barat di Jakarta, dan; *Sunaryo* yang bercorak abstrak.

Selanjutnya terdapat *Iriantine Karnaya* yang berkreasi dengan logam dan karyanya cenderung repetitif (berulang); *Edith Ratna* dengan bentuk-bentuk ekspresif melalui media kayu dan batu marmer; *Nyoman Nuarta* dikenal dengan media batu marmer dan logamnya yang inovatif serta banyak menggarap karya monumental seperti Garuda Wishnu Kencana di Bali; *Dolorosa Sinaga* berkreasi dengan teknik cor logam; *Anusapati* berekspresi dengan kayu, serta; *Pintor Sirait* yang banyak mengolah logam dengan wujud abstraksi.

#### **a. Media Seni Patung**

Ada dua jenis media yang dapat dipakai dalam membuat patung, yakni:

##### 1) Media lunak

Media lunak sesuai dengan namanya merupakan bahan berkarakter lunak seperti lilin dan tanah liat. Ada juga yang mula-mula bersifat cair dan dalam waktu tertentu membeku/mengeras seperti cairan resin, semen, dan gipsum.

##### 2) Media keras

Media keras meliputi berbagai bahan yang berkarakter keras seperti kayu, batu, atau besi. Tingkat kekerasan setiap media pun berbeda-beda tergantung jenisnya, contohnya kayu randu kalah keras dengan jati; batu marmer berbeda dari andesit; logam timah tidak sekeras baja.

Pada masa kini ada kecenderungan untuk memanfaatkan bahan apa pun untuk membuat patung. Bahan yang ada (*readymade* atau *found object*) tersebut terkadang dijadikan karya begitu saja tanpa diolah lagi atau dirakit sehingga memunculkan makna baru. Ada yang mempergunakan tumbuhan berbunga yang disiram rutin hingga membentuk citra seperti yang diinginkan sang perupa dan bahkan ada juga yang memanfaatkan kulit dan bulu binatang.

## **b. Teknik Seni Patung**

Teknik pembuatan patung bergantung pada media yang dipergunakan. Dalam hal ini diperlukan keterampilan antara menguasai teknik dan karakter bahannya. Secara garis besar teknik mematung dapat dibedakan atas:

### 1) Teknik aditif

Teknik ini bersifat menambah bagian hingga mencapai bentuk yang dikehendaki. Termasuk ke dalam teknik ini adalah modeling/membentuk model dahulu untuk selanjutnya dicor, mematri (menyambung), menempel, dan merakit (*assembling*).

### 2) Teknik subtraktif

Pengurangan bahan sebagian demi sebagian sampai membentuk patung dengan cara memahat atau memotong adalah metode jenis ini.

## **c. Jenis Patung**

Patung diproduksi oleh seorang pematung dengan tujuan tertentu. Ada yang berukuran kecil yang disebut *figurin* hingga yang berukuran besar yang tingginya mencapai puluhan meter dan disebut patung monumental. Ada juga *relief* yang memanfaatkan tinggi rendahnya permukaan bidang sehingga kesan volumetris tetap terasa meski karya ini tidak sepenuhnya mengolah seluruh dimensi bidang.

Berdasarkan ukuran dimensi dan penggambarannya, patung dibedakan atas:

1) Patung berdiri (*freestanding sculpture*) yang menggambarkan manusia atau objek lainnya secara utuh. Contohnya adalah patung perunggu perwira Angkatan Laut setinggi 30 meter di Surabaya karya Nyoman Nuarta.

2) Patung dada (*bust*) atau potret (*portrait sculpture*) yang hanya menampilkan figur kepala manusia atau tokoh dewa. Patung pahlawan nasional banyak dibuat dalam hal ini, termasuk tokoh pelopor seni rupa Indonesia Raden Saleh yang terdapat Museum Seni Rupa dan Keramik di Jakarta.

3) Patung tokoh militer yang digambarkan menunggang kuda (*equestrian sculpture*) yang biasanya ditempatkan di taman atau perempatan jalan kota. Sebagai contoh Jenderal Sudirman, pahlawan nasional kita, dipatungkan gagah berani dengan kuda tunggangannya.

4) Relief (*relief sculpture*) adalah patung yang memanfaatkan peninggian bidang yang bagian belakangnya datar. Relief ini dibedakan atas relief tinggi (*high relief*), relief sedang (*mezzo relief*), relief rendah (*low relief*) dan relief datar (*en creux*).

5) Patung yang bergerak (*mobile* atau *kinetic sculpture*) dengan tenaga alam seperti angin atau buatan seperti listrik. Patung seperti ini dipelopori oleh pematung Amerika Serikat Alexander Calder.

#### **d. Gaya Patung**

Patung sebagai media ekspresi seorang perupa dapat tampil dengan berbagai gaya sebagaimana dikenal dalam seni lukis. Ada yang realistis, kubistis, kinetis, hingga abstrak. Pada seni patung Indonesia ditemui pula kecenderungan dekoratif yang akhirnya berasal dari seni patung tradisi.

## **2. SENI KERAMIK**

Keramik berasal dari kata *keramos* (bahasa Yunani) yang berarti lempung yang dibakar dan termasuk seni yang pertama diproduksi manusia. Pertumbuhannya dimulai ketika manusia mengenal api untuk membakar tanah liat yang sudah dibentuk wadah atau figurin hingga mencapai tingkat kekerasan tertentu yang berbeda dari bahan mentahnya. Produksi keramik ternyata juga dikenal pada hampir setiap peradaban di muka Bumi. Teknik produksi yang masih amat sederhana dan dipakai ribuan tahun yang lalu hingga kini masih dipakai di samping teknologi yang amat maju pun muncul.

Kebutuhan manusia akan keramik umumnya bersifat fungsional karena menyangkut bahan lantai, dinding, genting, alat makan dan minum, serta benda hias. Kebutuhan berekspresi pada kalangan perupa pun menghasilkan karya keramik yang dapat digolongkan ke dalam seni murni. *Pablo Picasso*, selain berkarya lukis atau grafis, sempat pula menghasilkan karya keramik yang mengungkapkan daya ekspresinya yang unik. Hal yang sama dilakukan pula oleh perupa Spanyol *Joan Miro* yang bereksperimen dengan wujud-wujud imajinatifnya.

Perkembangan seni keramik di Indonesia dipengaruhi industri keramik yang didirikan Belanda pada sekitar tahun 1920an. Pihak Kolonial mendirikan pusat penelitian dan pabrik keramik di Bandung, Plered, dan Malang. Bahan yang berlimpah di Bangka dan Belitung menyokong industri ini. Pada akhirnya beberapa orang mendirikan usaha

pembuatan keramik pribadi. Pendirian studio Keramik di ITB pada tahun 1963 menegaskan kehadiran seni keramik sebagai salah satu cabang seni rupa yang penting. Para perupa yang giat berkarya dengan media keramik di Indonesia pada umumnya berlatar belakang akademi seni rupa seperti *Hilda Sumantri*, *Hendrawan Riyanto*, *Suyatna*, *F. Widayanto*, *Noor Sudiati*, dan *Asmudjo*.

### **a. Jenis Keramik**

Jenis karya keramik dibedakan kualitasnya berdasarkan atas adanya perbedaan komposisi bahan dan suhu pembakarannya.

- 1) Gerabah lunak atau *earthenware* dibakar pada suhu yang rendah dengan struktur dan tekstur yang belum kedap air seperti batu bata atau genting yang kita kenal.
- 2) Jenis *stoneware* memiliki tingkat kekerasan setara batu dengan struktur yang kokoh dan kuat.
- 3) Porselen atau *porcelain* yang memiliki tingkat kekerasan seperti gelas (*vitrikasi*) karena dibakar pada suhu yang tinggi dan memakai bahan kaolin.

Pada tahapan tertentu di mana benda keramik sudah dibakar pada tingkat *biskuit*, diperlukan pelapisan dengan bahan oksida dan mineral yang disebut *glasir*. Selanjutnya dilakukan pembakaran kembali sesuai dengan suhu glasir agar benda keramik tadi memiliki lapisan luar dan tampak mengkilat. Pewarna keramik lain yang dipakai adalah *engobe* yang merupakan bubuk tanah liat yang diendapkan dan diberi warna. Penggunaannya pada permukaan benda keramik yang baru dibentuk dan masih basah. Selain diglasir benda keramik juga dapat dihias dengan dilukis, diukir, atau digores.

### **b. Media dan Teknik Seni Keramik**

Bahan tanah liat atau lempung dalam berbagai kualitas terdapat di mana-mana. Bahan dasar ini dengan campuran tertentu dapat menghasilkan sebuah komposisi bahan dasar keramik. Lempung yang akan dipakai harus dipersiapkan dan diolah terlebih dahulu hingga homogen dengan berbagai cara.

Teknik membuat keramik terdiri atas:

- 1) Dibuat dengan cara dipijit atau *pinching*
- 2) Paduan bilahan/irisan atau *slabbing*
- 3) Dibuat dari paduan bentuk pilin/tali atau *coiling*
- 4) Dicitak tekan atau *molding*



### 5) Dicor atau *casting*

Menggunakan meja pemutar atau *potter's wheel*. Jenis pemutarnya ada yang menggunakan tangan, kaki, dan tenaga listrik.

Hasil kegiatan membentuk di atas kemudian ditunggu hingga kering untuk kemudian dibakar pada tungku pembakaran. Jenis dan bahan bakar tungku pembakaran keramik pada masa kini amat beragam, dari yang berbahan bakar kayu, minyak tanah, listrik, hingga gas. Tingkat suhu pembakaran ditentukan juga oleh jenis tungku dan bahan bakar yang digunakan.

## SOAL LATIHAN

1. Istilah seni plastis dalam seni rupa berkenaan dengan
  - a. seni lukis
  - b. seni grafis
  - c. seni patung
  - d. seni video
2. Sejak abad ke berapakah seni lukis menggantikan kedudukan seni patung dalam perkembangan seni rupa Barat
  - a. Abad XVI
  - b. Abad XVII
  - c. Abad XVIII
  - d. Abad XIX
3. Maestro seni patung Zaman Renesans Eropa adalah
  - a. Leonardo da Vinci
  - b. Pablo Picasso
  - c. Michelangelo
  - d. Auguste Rodin
4. Pematung Auguste Rodin berasal dari negara
  - a. Italia
  - b. Prancis
  - c. Spanyol
  - d. Yunani
5. Alexander Calder adalah penemu sejenis patung yang dikenal dengan nama
  - a. figurin
  - b. mobile sculpture
  - c. relief
  - d. patung monumen

6. Sosok-sosok berbaring atau reclining figure merupakan objek patung yang banyak dibuat oleh

- a. Alexander Calder
- b. Auguste Rodin
- c. Henry Moore
- d. Naum Gabo

7. Patung berukuran raksasa bertipe megalitik yang ada di Indonesia ditemui di

- a. Pasemah
- b. Lembah Bada
- c. Jawaban a dan b salah
- d. Jawaban a dan b benar

8. Prajnaparamitha adalah contoh karya seni patung

- a. Zaman Prasejarah Indonesia
- b. Zaman Klasik Indonesia
- c. Zaman Islam Indonesia
- d. Zaman Modern Indonesia

9. Berikut ini adalah teknik aditif dalam seni patung, *kecuali*

- a. assembling
- b. memahat
- c. merekatkan
- d. merakit

10. Patung sosok tubuh bagian dada tokoh disebut

- a. patung relief
- b. patung figurine
- c. bust sculpture
- d. equestrian sculpture

11. Equestrian sculpture wujudnya berupa

- a. patung dada tokoh terkenal
- b. relief tokoh terkenal
- c. patung tokoh berkuda
- d. patung seluruh tubuh

12. En-creux adalah jenis relief dalam patung yang permukaannya

- a. rendah
- b. sedang
- c. tinggi
- d. datar

13. Gaya dekoratif pada seni patung Indonesia dipengaruhi oleh

- a. seni tradisi

- b. seni Barat
- c. seni Islam
- d. seni kontemporer

14. Perupa Spanyol yang kerap bereksperimen dengan media keramik adalah

- a. Auguste Rodin
- b. Joan Miro
- c. Henri Matisse
- d. Umberto Boccioni

15. Perupa Indonesia yang giat berkarya dengan media keramik adalah

- a. F. Widayanto
- b. Rita Widagdo
- c. Dolorosa Sinaga
- d. Nyoman Nuarta

16. Keramik yang disebut gerabah lunak adalah

- a. stoneware
- b. earthenware
- c. porcelain
- d. engobe

17. Keramik yang dibakar hingga mencapai tingkat kekerasan seperti gelas disebut

- a. stoneware
- b. earthenware
- c. porcelain
- d. engobe

18. Bahan baku utama membuat keramik adalah tanah liat yang juga disebut

- a. tanah sawah
- b. tanah lempung
- c. tanah glasir
- d. tanah engobe

19. Teknik pembuatan keramik pinching adalah dengan cara

- a. dicor
- b. dipijit
- c. diglasir
- d. dicetak tekan

20. Meja pemutar yang biasa dipergunakan dalam teknik pembuatan keramik disebut

- a. potter's table
- b. potter's wheel
- c. figurine
- d. plastic art

ATKINS, Robert. 1990. *Art Speak A Guide to Contemporary Ideas, Movements, and Buzzwords*. New York: Abbeville

BANGUN, Sem C. 2001. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Penerbit ITB.

DERMAWAN T, Agus. 2004. *Bukit-bukit Perhatian dari Seniman Politik, Lukisan Palsu sampai Kosmologi Seni Bung Karno*. Jakarta: Gramedia

SP, SOEDARSO. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jogjakarta: CV Studio Delapan Puluh Enterprise

SUMANTRI, Hilda (editor). 1998. *Indonesian Heritage Volume 7: Visual Art*. Singapore: Archipelago Press.

SUSANTO, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Jogjakarta: Buku Baik